

Rasulullah Saw Melaknat Orang-orang Ini

<"xml encoding="UTF-8?">

Secara mendasar Islam selalu mengajak manusia pada nilai-nilai kebaikan dan memerintahkannya menjauhi atau menolak nilai-nilai keburukan. Ini adalah sebuah konsep utama yang dijunjung oleh Islam dalam memberikan jalan terbaik bagi manusia untuk menjalani kehidupannya.

Konsep ini diistilahkan dengan Tawalli dan Tabarri. Tawalli yang berarti berwilayah atau sederhananya adalah keberpihakan terhadap kebaikan, sementara Tabarri adalah berlepas diri dari keburukan.

Dalam hal ini laknat yang telah kita singgung pada kajian sebelumnya, termasuk kedalam salah satu bentuk dari Tabarri atau berlepas diri dari keburukan. Dan hal ini dilakukan oleh Allah swt sendiri dalam Al-Quran seperti yang telah kita singgung, bahkan oleh Rasulullah saw

Sejarah mencatat bahwa Rasulullah saw pernah melaknat beberapa orang, diantaranya sebagai berikut:

قوله (والشجرة ملعونة في القرآن ونخوفهم فما يزيدهم إلا طغيانا كبيرا) ولا اختلاف بين أحد أنه أراد بها بنى أمية

ومنه قول الرسول عليه السلام وقد رآه مقبلا على حمار ومعاوية يقود به وي زيد ابنه يسوق به لعن الله القائد والراكب والسائق

Dan (begitu pula) pohon yang terkutuk dalam Al-Qur'an. Dan Kami menakut-nakuti mereka, .. tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka. (Al-Isra': 60) dan tidak ada diantara siapa pun bahwasannya yang dimaksud dengan itu (pohon terkutuk) adalah Bani Umayyah.

Dan diantaranya perkataan Rasul saw yang mana ia melihat (Abu Sufyan) menunggangi seekor keledai dan Muawiyah memimpinya serta Yazid anaknya mengikutinya (dari belakang), "Semoga Allah melaknat yang mengarahkan (keledai), yang menunggangi serta yang (mengikutinya)." (Tarikh Thabari, jil: 10, hal: 58, Darul Ma'arif, Mesir

حَدَّثَنَا الشَّكْنُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: نَا عَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَ: نَا أَبِي، وَحَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُمَهَانَ، عَنْ

سَفِينَةً، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ جَالِسًا فَمَرَّ رَجُلٌ عَلَى بَعِيرٍ وَبَيْنَ يَدَيْهِ قَائِدٌ وَخَلْفَهُ سَائِقٌ، فَقَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْقَائِدَ وَالسَّائِقَ وَالرَّكَّابَ

Nabi saw sedang duduk dan lewat seorang lelaki menunggangi unta, dan di depannya ada yang mengarahkan (untanya) serta di belakangnya ada seorang yang mengikutinya, kemudian Nabi berkata: "Semoga Allah melaknat yang mengarahkan (unta), yang menunggangi serta yang mengikutinya." (Al-Bahruz Zakhar atau Musnad Al-Bazzar, jil: 9 hal: 286, Maktabatul Ulum Wal Hikam, Madinah)

وعن سفينة أن النبي (ص) كان جالسا فمر رجل على بعير وبين يديه قائد وخلفه سائق فقال لعن الله القائد والسائق والراكب رواه البزار ورجاله ثقات

Nabi saw sedang duduk dan lewat seorang lelaki menunggangi unta, dan di depannya ada yang mengarahkan (untanya) serta di belakangnya ada seorang yang mengikutinya, kemudian Nabi berkata: "Semoga Allah melaknat yang mengarahkan (unta), yang menunggangi serta yang mengikutinya." Al-Bazzar meriwayatkannya dan para perawinya adalah tsiqah. (Majma'uz Zawa'id, jil: 1, hal: 148, Darul Kutub Ilmiah, Beirut)

حَدَّثَنَا خَلْفٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُمَهَانَ عَنْ سَفِينَةَ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ جَالِسًا فَمَرَّ أَبُو سَفْيَانَ عَلَى بَعِيرٍ وَمَعَهُ مُعَاوِيَةُ وَأَخُو لَهُ ، أَحَدُهُمَا يَقُودُ الْبَعِيرَ وَالْآخَرُ يَسُوقُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللَّهُ الْحَامِلَ وَالْمَحْمُولَ وَالْقَائِدَ وَالسَّائِقَ

Nabi saw sedang duduk dan lewat Abu Sufyan menunggangi unta bersamanya Muawiyah dan seorang saudaranya, salah seorang dari mereka mengarahkan unta dan yang lainnya mengikutinya, kemudian Nabi berkata: "Semoga Allah melaknat yang membawa dan yang dibawa, yangmengarahkan (unta), yang menunggangi serta yang mengikutinya." (Kitabu Jumal Min Ansabil Asyraf, jil: 5, hal: 136, Darul Fikr, Beirut)

قال أخبرت عن أبي مالك كثير بن يحيى البصرى قال حدثنا غسان بن مضر قال حدثنا سعيد بن يزيد عن نصر بن عاصم الليثي عن أبيه قال دخلت مسجد رسول الله صلى الله عليه وسلم وأصحاب النبي صلى الله عليه وسلم يقولون نعوذ بالله من غضب الله وغضب رسوله قلت ما هذا قالوا معاوية مر قبيل أخذ بيد أبيه ورسول الله صلى الله عليه وسلم على المنبر يخرجان من المسجد فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم فيهما قولا

Dari Ashim Al-Laitsi dari ayahnya, berkata: "Aku memasuki masjid Rasulullah saw dan para sahabat Nabi saw berkata: 'kami berlindung dari murka Allah dan murka rasul-Nya,' aku berkata: 'Ada apa?' mereka berkata: 'Muawiyah lewat menggandeng ayahnya sementara Rasulullah saw di atas mimbar, mereka berdua keluar dari masjid, kemudian Rasulullah

mengatakan sesuatu terkait mereka berdua.”(At-Thabaqatul Kubra, jil: 7, hal: 54-55, Darul
(Kutub Ilmiah, Beirut

قال الطبرانی وحدثنا عبدالرحمن بن الحسين الصابوني ثنا عقبة بن سنان الذارع قال ثنا غسان بن مضر عن سعيد بن يزيد أبي مسلمة عن نصر بن عاصم الليثي عن أبيه قال دخلت مسجد المدينة فإذا الناس يقولون نعوذ بالله من غضب الله وغضب رسوله قال قلت ماذا قالوا كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يخطب على منبره فقام رجل فأخذ بيد أبيه فأخرجه من المسجد فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لعن الله القائد والمقود ويل لهذه الأمة من فلان ذي الأستاه

Dari Ashim Al-Laitsi dari ayahnya, berkata: “Aku memasuki masjid Rasulullah saw dan para sahabat Nabi saw berkata: ‘kami berlindung dari murka Allah dan murka rasul-Nya,’ aku berkata: ‘Ada apa?’ mereka berkata: ‘Rasulullah saw sedang berkhotbah di atas mimbarinya, kemudian berdiri seorang lelaki, lalu menuntun ayahnya, ia membawanya keluar dari masjid, kemudian Rasulullah berkata: ‘Semoga Allah melaknat orang yang menuntun dan yang (dituntun..” (Al-Ahadits Al-Mukhtarah, jil: 8, hal: 179-180

Dari sini jelas dapat kita ambil kesimpulan bahwa laknat adalah sesuatu yang memiliki dasar dalam agama, sebagai bentuk dan sikap ketidaksukaan, berlepas diri dan menjauh dari hal-hal .yang memiliki nilai buruk